

BAB I

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Sejarah berdirinya TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi ini bermula dari munculnya keinginan dari Bapa Zainal yang saat itu menjadi marbot di Masjid Darus Sholihin. Saat beliau menjadi marbot, beliau ada keinginan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sekitar. Sekitar 11 tahun mengajarkan al-Qur'an di Masjid Darus Sholihin yaitu sejak tahun 2001 sampai 2011. Pada tahun 2011 beliau berhenti menjadi marbot Masjid lalu pembelajaran al-Qur'an dilanjutkan di rumah beliau. Lalu ada Ustadz Sadrianto yang menawarkan untuk bikin TPA di bawah naungan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Tepat pada tahun 2021 diresmikanlah TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar dan bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

“Sebelumnya kada disini pang lah, kalau TPA hanyar berdiri tahun 2019, sebelumnya di Masjid Darus Sholihin kebetulannya bapanya, bapa Zainal semalam tu jadi kaum Masjid selain jadi kaum juga mengajari anak-anak mengaji. Di Masjid itu sekitar 11 tahunan 2001. Terus 2011 atau 2012 rezekinya habis disitu jadi berhenti jadi kaum. Setelah berhenti itu mengajinya di rumah. Di toko Zainal

sebelumnya bukan belum banyak jualan jadi bisa ngajinya di rumah terus karena jualannya sudah banyak tidak memungkinkan lagi untuk anak-anak ngaji terus pindah, kebetulan ada bapa Najamuddin menawarkan tanah bistu dibikinkan sidin rumah, bayar sedikit sedikit jadi masih ngajar di rumah dibantu sama bapanya gantian. Terus ada rezeki ada teman Ustadz Sadrianto sidin menawarkan beulah unit di bawah naungan BKPRMI TK/TPA. Jadinya kita disini dibikinkan TPA dan diresmikan tahun 2019- sekarang. Dari muridnya sedikit sekarang alhamdulillah banyak. Sekarang murid yang aktif 60an”¹

(Sebelumnya, bukan disini TPA nya, TPA baru berdiri pada tahun 2021. Sebelumnya, kegiatan mengaji dilakukan di Masjid Darus Sholihin. Kebetulan Bapa Zainal waktu itu menjadi marbot masjid selain jadi marbot Masjid beliau juga mengajari anak-anak mengaji. Masjid Darus Sholihin 20 tahun, mulai dari tahun 2001. Namun, sekitar tahun 2011 atau 2012, rezekinya sudah bukan disitu jadi berhenti menjadi marbot masjid. Setelah itu, beliau mengajar mengaji di rumah. Awalnya, di toko Zainal karena belum terlalu ramai pembeli, jadi bisa dijadikan tempat mengaji. Namun, karena toko semakin ramai, akhirnya kegiatan mengaji dipindahkan. Kemudian, berkat bantuan Bapak Najamuddin yang menawarkan tanah untuk dibangun rumah, kegiatan mengaji tetap berlanjut di rumah dibantu bapanya. Beliau mengizinkan kami membayar tanah secara bertahap. Alhamdulillah, ada rezeki. Kami mendapat tawaran dari Ustadz Sadrianto untuk membuka TPA di bawah naungan BKPRMI. Akhirnya, TPA ini diresmikan pada tahun 2021 dan terus berjalan hingga sekarang. Awalnya muridnya sedikit, namun sekarang Alhamdulillah sudah banyak. Saat ini, jumlah murid aktif kami sekitar 50 orang.)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa awal berdirinya itu di Masjid Darus Sholihin dikarenakan Bapa Zainal saat itu menjadi marbot Masjid. Beliau ada keinginan untuk sekali mengajar mengaji anak-anak sekitar. Lalu saat tahun 2011 beliau berhenti menjadi marbot Masjid. Mengajar mengaji dipindah ke rumah yang juga menjadi toko beliau. Setelah toko menjadi ramai tidak memungkinkan lagi untuk mengaji disana. Bapa Najamuddin yang

¹ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 06 November 2024

kebetulan memiliki tanah yang sudah menjadi sebuah rumah lalu ditawarkan kepada Bapa Zainal untuk dibangun TPA agar tetap bisa mengajar mengaji.

Setelah pindahnya tempat mengaji ke rumah Bapa Najamuddin ada teman Bapa Zainal yaitu Ustadz Sadrianto menawarkan untuk bikin TPA di bawah naungan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Jadi tepat pada tahun 2021 diresmikannya TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi yang bertempat di Jl. Guntung Harapan Rt. 034 Rw. 005 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh salah satu pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi yaitu, Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar dan sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

“Inggih bujur jar ibu Rosita, kontribusi ulun ni kada banyak soalnya ulun hanyar aja meajar pas diresmikannya TPA ini ya pas tahun 2021 tadih ditawari ibu Rosita sagan meajar di TPA. Muridnya tu tiap tahun tu turun naik ketu kada manantu takadang banyak takadang sadikit”²

(Iya, benar kata Ibu Rosita. Kontribusi saya tidak banyak karena saya baru mulai mengajar ketika TPA ini diresmikan pada tahun 2021. Saat itu, Ibu Rosita yang menawarkan saya untuk ikut mengajar di TPA. Untuk murid memang tidak menentu setiap tahunnya. Terkadang banyak dan terkadang sedikit)

² Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 06 November 2024

Dari pernyataan di atas memang benar bahwa TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru diresmikan pada tahun 2021. Peneliti mendapatkan data anak-anak TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Ini adalah data anak-anak TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru dari tahun 2021-2024

Tahun	Bulan	Laki-Laki	Perempuan	Total Anak
2021	Juli	38	41	79
	Agustus	39	43	82
	September	46	45	91
	Oktober	50	46	96
	November	52	47	99
	Desember	56	47	103
2022	Januari	57	49	106
	Februari	59	57	116
	Maret	60	61	121
	April	63	62	125
	Mei	63	63	126
	Juni	65	64	129
	Juli	68	72	140
	Agustus	70	72	142
	September	67	64	131
	Oktober	67	64	131
	November	65	66	131
	Desember	59	64	123
2023	Januari	59	66	125
	Februari	59	68	127
	Maret	59	66	125
	April	59	66	125
	Mei	61	67	128
	Juni	62	68	130
	Juli	64	72	136
	Agustus	41	35	76
	September	41	54	95
	Oktober	43	55	98
	November	44	56	100
	Desember	45	57	102
2024	Januari	42	55	97
	Februari	42	54	96
	Maret	43	53	96
	April	42	53	95
	Mei	31	33	64
	Juni	31	35	66

	Juli	31	37	68
	Agustus	33	39	72
	September	29	34	63
	Oktober	29	32	61
	November	31	30	61
	Desember	26	28	54

Tabel 1. Data Siswa TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak-anak TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi memang mengalami naik turun di setiap bulannya. Anak-anak paling banyak itu ada pada bulan Agustus 2022 yaitu 142 orang. Sedangkan paling sedikit itu pada bulan Desember 2024 yaitu hanya 54 orang. Pada tahun 2023 anak-anak TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengalami penurunan hingga tahun 2024. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal sekolah anak-anak dimana banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan *full day*. Hal tersebut membuat anak-anak kelelahan dan akhirnya tidak mengaji ke TPA.

Peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar dan bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

“Pas dimulainya kurikulum merdeka tuh kanakan mulai sedikit nang mangaji, uyuh lo buhannya pas di sekolahan jadi bulik ke rumah tuh handak istirahat kada sawat lagi mangaji kasini”³

(Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, anak-anak mulai sedikit yang mengaji. Lelah mereka setelah di sekolah jadi pulang ke rumah itu ingin istirahat tidak sempat untuk lagi belajar ke sini.)

³ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 06 November 2024

Selain anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga mengajarkan al-Qur'an kepada ibu-ibu. Berikut data ibu-ibu yang mengaji di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi:

Tahapan	Orang
1	9
2	5

Tabel 2. Data Ibu-Ibu Tahsin di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu ada 2 tahapan, tahap pertama sudah sampai juz 8 dan tahap kedua baru sampai Iqro'⁴. Orangny masih sedikit karena masih baru di buka untuk pembelajaran ibu-ibu.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar dan sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

"Pembelajaran ibu-ibu hanyar dibuka pada tahun 2023. Untuk ibu-ibu ni ada angkataannya, dilajari dari Iqro' sampai al-Qur'an sudah tuh ada lagi angkatan baru beasa pulang dari Iqro'""⁴

"Program pembelajaran Al-Qur'an untuk ibu-ibu baru dimulai sejak tahun 2023. Untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu ini ada angkataannya, diajarkan dari tahap Iqro' hingga mampu membaca al-Qur'an. Lalu, ada angkatan baru dimulai dari tahap Iqro' lagi"

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar dan bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

⁴ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 06 November 2024

“Inggih untuk yang tahap 1 sudah al-Qur’an sampai juz 8 untuk tahap 2 sampai Iqro’ 4 dah buhan sidin belajarnya”⁵

(Iya untuk yang tahap 1 sudah al-Qur’an juz 8 dan tahap 2 sampai Iqro’ 4 mereka belajar)

2. Profil Singkat TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi

- a. Nama Lembaga : TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi
- b. Alamat : Guntung Harapan
- c. Kelurahan : Guntung Manggis
- d. RT/RW : 034/005
- e. Kecamatan : Landasan Ulin
- f. Kota : Banjarbaru
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Tahun Berdiri : 2011
- i. Tahun Diresmikan : 2021

3. Visi Misi TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi

Menetapkan visi misi menjadi langkah awal untuk tahu tujuan yang akan dicapai.

Adapun visi misi TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi adalah:

- a. Memberantas kebodohan dalam membaca al-Qur’an
- b. Memahami sifat-sifat makharijul Qur’an
- c. Membentuk generasi penerus al-Qur’an.

⁵ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 06 November 2024

4. Struktur Pengurus TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Susunan Pengurus

TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Penasehat : Sabirin Muchtar

Ketua Yayasan : Zainal Ilmi

Kepala TPA : M. Sadrianto

Sekretaris : Halimatus Sa'diah

Bendahara : Rosita

Guru TPA :

1) M. Sadrianto

2) Zainal Ilmi

3) Rosita

4) Siti Maimunah

5) Halimatus Sa'diah

5. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an

Jadwal kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi untuk anak-anak di siang hari, yaitu setiap hari kecuali hari Jumat dan Senin. Pembelajaran ini dimulai dari pukul 14.00 WITA sampai 16.30 WITA. Kecuali hari Minggu jam 09.00 WITA sampai 11.00 WITA.

Jadwal kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi untuk ibu-ibu di malam hari, yaitu Malam Jumat, Malam

Sabtu, dan Malam Minggu. Pembelajaran ini dimulai dari pukul 19.00 WITA sampai 20.15 WITA.

B. Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi merupakan sebuah lembaga yang mengajarkan al-Qur'an sejak dini. Bukan hanya anak-anak, ibu-ibu pun masih ikut belajar al-Qur'an disini. Tantangan yang dihadapi para pengajar bukan hanya menghadapi anak-anak akan tetapi juga menghadapi ibu-ibu. Yang mana anak-anak dan ibu-ibu ini memiliki sifat yang sangat berbeda. Oleh karena itu, pengajar harus tahu apa saja tantangan dari kedua belah pihak ini agar dapat memfokuskan diri untuk mengatasinya.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar dan bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

“Tantangannya kadang kita sebagai guru handak banar membisa akan murid cuma mungkin IQ nya tidak memadai jadi harus sabar sehari kada bisa diulang sampai bisa karena kita tidak menilai banyaknya mengaji yang penting pahamnya jua terkadang ada yang sudah mulai paham ternyata orangnya kada turun mungkin sibuk kurang perhatian orang tua jua pas kena sudah seminggu lupa lagi jadi beasa pulang kadang kedua orang tua anak ni diantaranya tidak paham anakku bisa ngaji kenapa ulang mamanya menganggap anaknya bisa mengaji tapi jar gurunya belum bisa karena mama abahnya tidak mengerti sifat makharijul yang bagus seperti apa nah seandainya mama abahnya ikut tahsin mama abahnya paham uuu anakku belum bisa”⁶

(Tantangannya kadang-kadang, kita sebagai guru benar-benar ingin membuat murid mampu, tetapi mungkin IQ-nya tidak memadai, jadi kita harus sabar. Jika sehari belum bisa, diulang sampai bisa, karena yang kita nilai bukan seberapa banyak murid mengaji, melainkan seberapa paham dia. Terkadang ada murid yang sudah mulai paham, tetapi kemudian tidak datang, mungkin karena sibuk atau kurang perhatian dari orang tua.

⁶ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 14 November 2024

Akibatnya, setelah seminggu tidak hadir, dia lupa lagi. Jadi sering kali, orang tua murid bertanya-tanya, ‘Kenapa anak saya belum bisa mengaji?’ Mamanya mungkin menganggap anaknya sudah bisa mengaji, tetapi menurut gurunya, belum. Hal ini karena mama dan papanya tidak tahu seperti apa sifat dan makhrajul huruf yang bagus. Nah, jika saja mama dan papanya ikut belajar tahsin, mereka akan mengerti bahwa ‘Oh, ternyata anak saya memang belum bisa’.)

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus Sa’diah selaku pengajar dan sekretaris TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, beliau menyatakan:

“Tantangannya tu kurang lebih sama ja kaya jar ibu Rosita makhrajul hurufnya masih kada pas, jarang turun jua uyuh lo bah sakulah jadi asa koler ai tulak mengaji”⁷

(Tantangannya kurang lebih sama seperti yang dikatakan ibu Rosita makhrajul hurufnya masih kurang pas, jarang turun karena cape setelah pulang sekolah jadi malas untuk pergi mengaji)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan penulis, ada beberapa tantangan pembelajaran al-Qur’an anak-anak di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi diantaranya:

1. Perbedaan kemampuan anak

Berbeda-bedanya level pemahaman anak-anak menjadi tantangan pembelajaran al-Qur’an di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi. Ada anak yang langsung bisa dan hafal, ada juga anak yang harus diajarkan berkali-kali baru bisa dan hafal.

2. Susah dalam pengucapan huruf

⁷ Ibu Halimatus Sa’diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 14 November 2024

Al-Qur'an memakai bahasa khusus yaitu bahasa Arab. Hal ini menjadi suatu hal yang sulit apalagi anak-anak ini kebanyakan masih berusia dini. Kesulitan dalam pengucapan huruf juga menjadi tantangan karena memang baru pertama kali belajar membaca al-Qur'an. Yang dimana berbahasa sehari-hari saja masih sulit apalagi ini harus belajar bahasa baru.

3. Kedisiplinan

Faktor penyebabnya adalah karena sibuk atau hal lain lalu anak-anak tidak mengaji selama seminggu padahal sebelumnya sudah hafal dan bisa mengucapkan dengan benar. Anak-anak juga tidak mengingat lagi materi yang diajarkan.

4. Rasa Malas

Malas selalu menjadi tantangan di setiap hal. Sama halnya dengan mengaji pasti ada rasa malas yang hinggap. Apalagi ini anak-anak yang masih sulit mengatasi rasa malas itu. Belum lagi mereka sekolah sampai sore itu yang menyebabkan mereka menjadi malas untuk mengaji. Kurangnya motivasi juga menjadi alasan rasa malas ini muncul. Tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar menyebabkan mereka malas dalam belajar al-Qur'an.

Selain tantangan pembelajaran al-Qur'an anak-anak. Pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu juga pasti ada tantangannya. Penulis melakukan

wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar dan bendahara TPA Darul

Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

*“Tantangan pembelajaran ibu-ibu tahsin yang namanya orang tua belum pernah belajar yang benar-benar tentang sifat dan makharijul huruf kita mengajari tu ngalih kaya huruf tsa sho dza dzho za itu kan harus benar-benar lidahnya itu harus sesuai ajaran. Jadi mereka tu sulit keras lidahnya cuman mun diulang ulang terus diajarkan lgi lebih detail itu bisa aja cuman dengan sabar. Tajwidnya jua bisa kada ingat tesalah salah. Panjang jadi pendek jua.”*⁸

(Mengajari ibu-ibu yang baru belajar membaca al-Qur'an dengan benar memang penuh tantangan. Terutama saat mengajarkan huruf-huruf seperti tsa, sho, dza, dzho, dan za. Ibu-ibu ini sering kesulitan melatih lidah mereka agar pengucapannya tepat sesuai kaidah tajwid. Lidah mereka terasa kaku dan sulit untuk menyesuaikan diri. Namun, dengan kesabaran dan penjelasan yang lebih detail, mereka pasti bisa menguasainya. Selain itu, mereka juga sering lupa dengan kaidah tajwid, sehingga bacaannya menjadi tidak tepat. Kadang-kadang, bacaan yang panjang menjadi pendek, atau sebaliknya.)

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar dan sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau menyatakan:

*“Ibu-ibunya ni sibuk ada yang alasan masih meurusi anaklah aplaah makanya jadinya malam kada siang tahsin ni lawan banyak nang dipikirkan jua.”*⁹

(Ibu-ibu ini terlihat sibuk, ada yang alasannya masih mengurus anak kecil dan sebagainya. Akibatnya, jadwal belajar mengaji mereka menjadi malam, dan juga banyak hal yang harus mereka pikirkan.)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan penulis, ada beberapa tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi diantaranya:

⁸ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 14 November 2024

⁹ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 14 November 2024

1. Susah dalam pengucapan huruf

Hal ini menjadi tantangan yang sangat signifikan. Salah satu penyebabnya adalah karena kebanyakan ibu-ibu tidak belajar al-Qur'an sejak dini. Semakin tua lidah akan semakin kaku jika tidak sering dilatih. Hal ini bisa menyebabkan mereka kehilangan motivasi belajar al-Qur'an.

2. Kurangnya penerapan kaidah tajwid

Ibu-ibu seringkali lupa dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan, sehingga bacaan mereka menjadi tidak tepat. Ketidapahaman terhadap tajwid dapat menyebabkan bacaan yang panjang menjadi pendek, atau sebaliknya, sehingga mengubah makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan yang mempengaruhi makna bacaan.

3. Kesibukan

Kebanyakan yang ikut tahsin adalah ibu rumah tangga. Banyak kesibukan yang mereka lakukan dimulai dari mengurus anak, memasak, ada juga yang bekerja. Kesibukan ini sangat menyita waktu mereka, membuat mereka kelelahan dan mengurangi rasa semangat untuk belajar al-Qur'an. Meskipun ada niat yang kuat jika tidak memiliki waktu untuk murajaah akan menghambat mereka dalam belajar al-Qur'an.

C. Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi merupakan tempat belajar al-Qur'an bagi anak-anak dimulai dari usia 4-13 tahun. Program yang dilakukan TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi bukan untuk anak-anak saja, tetapi juga dibuka untuk ibu-ibu dimulai dari usia 30-45 tahun yang ingin belajar tahsin, yaitu untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an agar lebih baik. Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu ini dapat menciptakan lingkungan yang baik karena semua anggota ikut dalam pembelajaran al-Qur'an. Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan BKPRMI, TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi berkomitmen untuk menjadikan pendidikan al-Qur'an lebih berkualitas.

Adapun waktu pembelajaran al-Qur'an anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi yaitu setiap hari kecuali hari Jumat dan Senin. Pembelajaran ini dimulai dari jam 14.00-16.30 Wita kecuali hari Minggu dari jam 09.00-11.00 Wita. Sedangkan jadwal pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi yaitu setiap Malam Jumat, Malam Sabtu, dan Malam Minggu. Pembelajaran dimulai dari jam 19.00-20.15 Wita.

Para pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi pasti memiliki strategi komunikasi dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an. Salah satu strategi pengajar dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an adalah menggunakan metode klasikal. Metode ini dilakukan secara

kelompok yang dimana anak-anak belajar bersama dengan satu orang pengajar.

Dari hasil pengamatan penulis melihat, pembelajaran al-Qur'an langsung dimulai saat anak-anak sudah ada yang datang, lalu anak-anak mengantri satu-satu untuk mengaji. Untuk anak-anak yang Iqro'1 dan Iqro'2 itu didahulukan. Kalau sudah habis semua baru anak-anak Iqro' 3-Iqro' 6. Setelah itu baru yang al-Qur'an. Selanjutnya setelah semua sudah mengaji, anak-anak dikumpulkan ke sebuah ruangan. Kegiatan ini dinamakan klasikal, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pertama pengajar akan menjelaskan materi lalu dijelaskan kembali oleh anak-anak secara bergilir agar anak-anak paham dengan materi yang disampaikan.
2. Setelah dirasa materi sudah tersampaikan kepada anak-anak maka dilanjutkan dengan menghafalkan surah-surah pendek, doa-doa dan bacaan sholat secara bergantian.

Klasikal di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi ini terbagi menjadi tiga tingkatan agar bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Tingkatan tersebut yaitu tingkatan Iqro' 1-2, Iqro' 3-6 dan al-Qur'an. Ibu Rosita selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Ada klasikal, materinya itu dibagi 3: 2 hari mehafal surah pendek, 2 hari berikutnya bacaan sholat2 hari berikutnya doa harian.

Seminggu tu semua dibaca. Semuanya dari yang Iqro'1 sampai 6. Sedangkan al-Qur'an ini diberi pr di rumah".¹⁰

(Ada cara klasikal, belajarnya dibagi 3 dalam seminggu: 2 hari hafal surah pendek, 2 hari lagi belajar bacaan salat, terus 2 hari lagi belajar doa sehari-hari. Semua bacaan dari Iqra' 1 sampai 6 harus dibaca setiap minggu. Sedangkan untuk tingkatan al-Qur'an diberikan PR di rumah.)

Dari pernyataan di atas serta pengamatan yang penulis lakukan, metode klasikal ini memiliki materi yang sudah ditetapkan yaitu ada materi surah pendek, bacaan salat, dan doa sehari-hari. Dengan ini anak-anak menjadi lebih mudah dalam menghafalkannya. Apalagi ada pembagian tingkatan antar Iqro' dan al-Qur'an ini menjadikan pengajar lebih fokus mengajarkan materi sesuai kemampuan anak-anak. Khusus untuk tingkatan al-Qur'an untuk menghafalnya di jadikan pekerjaan rumah karena datangnya terlambat besoknya baru ditanyai apakah sudah hafal atau belum. Untuk tingkatan Iqro' pun dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Iqro' jilid 1-2 dan Iqro' jilid 3-6.

¹⁰ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 21 November 2024



Gambar 1. Klasikal Iqro' Jilid 1-2

Gambar 2. Klasikal Iqro' Jilid 3-6

Untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu juga dilakukan dengan klasikal. Dan sekarang ada 2 kelompok, ada yang sudah sampai al-Qur'an juz 8 dan baru Iqro' jilid 4. Untuk tahapan klasikal ibu-ibu sebagai berikut:

1. Pertama pengajar akan membacakan ayat Iqro' maupun al-Qur'an lalu diikuti oleh ibu-ibu secara bersama-sama terlebih

dahulu lalu kemudian akan dibaca lagi satu persatu guna mengecek apakah ibu ini sudah bisa atau hanya ikut-ikutan.

2. Setelah membaca ayat, pengajar memberi tahu hukum tajwid yang ada di bacaan tersebut agar ibu-ibu mengetahui tidak asal



baca saja.

Gambar 3. Klasikal Pembelajaran Al-Qur'an Ibu-Ibu

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau mengatakan:

“Yang pasti kami mengenali kanakannya dulu lo kaya kekurangan buhannya ni apa, pemahaman buhannya ni kayapa ketu na jadi thu tantangan nang dihadapi buhannya supaya tujuan nang kami handaki ni tercapai jua. Sama wan ibu-ibunya kaitu jua. Pesan nang kami sampaikan ni nyata dah al-Qur'an lah kayapa cara mambaca nang baik lawan bujur. Bistu lo misalnya masih ada nang kada bisa tu ya kami ulang ulang pang dah tarus sampai bisa, kami disini makai Iqro' haja supaya kanakan

nyaman lawan jua ada alat peraga kaitu sagan kanakan nyaman memahami”¹¹

(Yang pasti, kami terlebih dahulu mengenali anak-anak. Sama dengan ibu-ibunya juga. Kami melihat kekurangan mereka, pemahaman mereka, dan tantangan apa yang mereka hadapi agar tujuan pembelajaran al-Qur’an yang baik dan benar dapat tercapai. Pesan yang kami sampaikan sudah pasti al-Qur’an. Oleh karena itu, kami akan terus mengulang materi sampai anak-anak benar-benar memahaminya. Kami menggunakan metode Iqro’ dan alat peraga untuk membantu anak-anak merasa nyaman dan mudah belajar.”

Dari pernyataan di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan, strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengajar TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi itu ada 4 tahapan:

1. Mengenal khalayak

Salah satu cara agar komunikasi berjalan dengan lancar ialah dengan melakukan pengenalan khalayak. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi mengatakan:

“Ya itu tadi kami mengenali tu memahami kanakannya sagan tahu tantangan nang buhannya alami”¹²

(Iya kami mengenali khalayak dengan memahami anak-anak untuk tahu tantangan yang mereka alami)

Ibu Halimatus Sa’diah selaku pengajar di TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, juga menyatakan:

“Hiih pas sudah tahu tantangannya lo misal inya ngalih dalam menyambat hurufnya kami suruh ulang tarus

¹¹ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

¹² Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

sampai bisa, sama jua pang wan ibu-ibu bila kada bisa diulang jua."¹³

(Iya, setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi, misalnya dalam mengucapkan huruf, kami meminta mereka mengulang terus menerus hingga benar. Begitu pula dengan para ibu, jika masih belum bisa, kami akan mengulanginya kembali.)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan peneliti, pengenalan khalayak yang dilakukan pengajar ialah memahami kesulitan anak-anak. Pengenalan khalayak ini dilakukan agar tahu apa tantangan yang dialami anak-anak dan ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi.

Tantangan pembelajaran al-Qur'an anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi antara lain: IQ anak-anak kurang memadai, susah dalam pengucapan huruf, dan lemah ingatan.

Tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi antara lain: susah dalam pengucapan huruf, lemah ingatan, dan kesibukan.

2. Menentukan tujuan

Tujuan menjadi elemen penting dalam fokus strategi komunikasi. Tujuan ini memberikan arahan agar pengajar dapat menyusun pesan dengan matang. Pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga memiliki tujuan dalam mengajarkan al-Qur'an.

¹³ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Ibu Rosita selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

*“Tujuannya adalah untuk meneruskan ilmu nya Rasulullah, memberantas kejahilan, sebagai penerus generasi Qur'ani”*¹⁴

Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga mengatakan:

*“Tujuan diadakannya TPA untuk anak-anak yaitu supaya anak anak bisa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai qoidah tajwid.... karena belajar membaca al-Qur'an hukum nya wajib walaupun membaca al-Qur'an itu hukumnya hanya Sunnah. Agar anak-anak penerus generasi muda tidak buta dengan bacaan al-Qur'an”*¹⁵

Dari pernyataan di atas, tujuan pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi untuk pembelajaran al-Qur'an anak-anak adalah:

- a. Untuk meneruskan ilmu Rasulullah
- b. Untuk memberantas kejahilan
- c. Sebagai penerus generasi Qur'ani
- d. Agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan sesuai kaidah tajwid
- e. Agar penerus generasi muda tidak buta dengan bacaan al-Qur'an.

Sedangkan untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu, pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga memiliki tujuan

¹⁴ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

¹⁵ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

tertentu. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal

Ilmi mengatakan:

“Tujuan adanya tahsin ibu-ibu untuk memperbaiki bacaan huruf Hijaiyah, menggugurkan kewajiban belajar membaca al-Qur'an yg sebelumnya belum sempat belajar yg mudah-mudahan bisa di ambil keutamaan dan memberikan keutamaan serta mengambil manfaat dan memberikan manfaat untuk bekal akhirat”¹⁶

Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar TPA Darul

Qur'an Zainal Ilmi juga mengatakan:

“Belajar tahsin ibu-ibu tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu termasuk belajar membaca al-Qur'an tujuannya agar ibu-ibu tahsin yg dulu belum pernah belajar membaca al-Qur'an atau bacaannya belum benar bisa di perbaiki dengan adanya tahsin”¹⁷

Dari pernyataan di atas, tujuan pengajar TPA Darul

Qur'an Zainal Ilmi untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu adalah:

- a. Memperbaiki bacaan huruf hijaiyah
 - b. Menggugurkan kewajiban belajar membaca al-Qur'an yang sebelumnya belum sempat belajar.
3. Menyusun pesan

Pesan merupakan hal penting dalam proses komunikasi.

Pesan yang akan disampaikan harus memiliki tujuan tertentu.

Cara baca al-Qur'an menjadi pesan utama di TPA Darul

Qur'an Zainal Ilmi. Selain cara baca al-Qur'an di TPA Darul

¹⁶ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

¹⁷ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Qur'an Zainal Ilmi juga mengajarkan tata cara sholat dan bacaannya, doa sehari-hari, dan surah-surah pendek. Ibu Rosita selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Disini yang pasti belajar cara membaca al-Qur'an dengan baik selain itu lo kita mengadakan klasikal tuh dan materinya itu dibagi 3 2 hari mehafal surah pendek, 2 hari berikutnya bacaan sholat 2 hari berikutnya doa harian. Seminggu tu semua dibaca. Semuanya dari yang Iqro' 1 sampai 6. Sedangkan al-Qur'an ini diberi pr di rumah.”¹⁸

(Disini pasti belajar cara membaca al-Qur'an dengan baik. Selain itu kami juga mengadakan klasikal dan materinya dibagi 3 dalam seminggu: 2 hari hafal surah pendek, 2 hari lagi belajar bacaan salat, terus 2 hari lagi belajar doa sehari-hari. Semua bacaan dari Iqra' 1 sampai 6 harus dibaca setiap minggu. Sedangkan untuk tingkatan al-Qur'an diberikan PR dirumah.)

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar, beliau menyatakan:

“Inggih lawan jua untuk Iqro' tajwidnya bisa dipadahi pas ngaji tu kd dipadahkan png ngrnnya tapi dipadahi kyapa cara membacanya kalau yang al-Qur'an hanyar dipadahi jua ngarannya”¹⁹

(Iya dan juga kalau yang Iqro' dijelaskan saat mengaji tapi tidak diberitahu nama tajwidnya. Sedangkan yang membaca al-Qur'an itu diberitahu nama tajwidnya)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan penulis, penyusunan pesan yang dilakukan pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi kepada anak-anak sangat efektif. Penyampaian pesan sesuai dengan kondisi anak-anak.

¹⁸ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

¹⁹ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Pembelajaran al-Qur'an untuk ibu-ibu juga menjadi pesan penting yang diajarkan oleh pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Yang pasti melajari mengaji sesuai dengan kaidah tajwid dan menghafal tajwid sebab mun kada dihafal akan kurang maksimal saat membaca al-Qur'an. untuk hafalan surah-surah pendek tu kadada pang lagi soalnya masih hanyar lo, ada ai pang rencananya kena”²⁰

(Yang pasti, belajar mengaji harus sesuai dengan kaidah tajwid dan menghafal tajwid, karena jika tidak dihafal, kemampuan membaca al-Qur'an akan kurang maksimal. Untuk hafalan surah-surah pendek, saat ini belum ada, karena masih dalam tahap awal. Namun, ada rencana untuk menambahnya nanti)

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar, beliau menyatakan:

“Inggih untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu hanya dilajari mengaji nang baik kayapa belum sampai mehafal hafal kaya kanakan”

(Iya untuk pembelajaran al-Qur'an Ibu-ibu hanya diajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik belum sampai mehafal seperti anak-anak)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan penulis pesan yang disampaikan hanya cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid lalu mehafal tajwid, belum ada hafalan yang lain.

4. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

²⁰ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Metode menjadi langkah penting dalam strategi komunikasi. Jika tidak menggunakan metode yang tepat maka komunikasi tidak akan efektif. Ibu Rosita selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Kami menggunakan metode Iqro’. Sering diulang kalau yang ada yang tidak bisa tidak satu halaman paling sebaris diulang ulang sampai beberapa hari besoknya seperti itu lagi. Ada juga klasikal sambung ayat dengan itu sedikit banyaknya paham.”²¹

(Kami menggunakan metode Iqro' kalau ada anak yang belum bisa baca satu halaman, kita suruh ulang baca satu barisnya aja terus menerus sampai beberapa hari. Terus, kita juga ada klasikal menyambung-nyambung ayat al-Qur'an biar anak-anak lebih paham. Kami juga menggunakan metode Iqro')

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, beliau menyatakan:

“Sama aja ada klasikal kalau kada bisa diulang-ulang terus kada langsung dipadahkan bila salah bila kada ingat lalu hanyar dipadahi”²²

(Sama aja ada klasikal juga kalau ada yang tidak bisa diulang-ulang, kalau dia tidak ingat tidak langsung diberitahu sampai dia memang tidak bisa sama sekali)

Metode untuk mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu tidak jauh berbeda dengan mengatasi tantangan anak-anak. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

²¹ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

²² Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

“Sama ja diulang ulang jua dan dipadahkan bedahulu apa yang handak dibaca esok supaya bisa dilancari lewat WA, mehafal tajwid jua. Metodenya klasikal dan Iqro’ terkadang bisa metode tilawati dan metode ummi jua ngambil ilmunya.”²³

(Sama saja ada pengulangan dan diberitahu terlebih dahulu apa yang akan dibaca untuk besok agar bisa dilancari menggunakan WA. Metode klasikal juga dan Iqro’, kadang-kadang pakai metode Tilawati dan ummi untuk mengambil ilmunya saja.)

Dari pernyataan di atas dan pengamatan penulis, pengajar TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi menggunakan tiga metode dalam mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur’an Zainal Ilmi baik itu untuk anak-anak maupun ibu-ibu yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Iqro’

Metode Iqro’ ini memiliki sistem yang bertahap dalam pembelajarannya. Dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, lalu tahap selanjutnya menyambungkan huruf hijaiyah, tahap terakhir ada tahap memperkenalkan tajwid serta cara membacanya. Terkadang untuk ibu-ibu juga menggunakan metode Tilawati dan metode ummi untuk tau ilmunya.

2. Melakukan pengulangan

Kalau ada anak-anak dan ibu-ibu yang masih belum benar dalam membaca huruf hijaiyah maka akan dilakukan pengulangan sampai benar dalam membacanya.

²³ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Pengulangan ini bertujuan agar anak-anak dan ibu-ibu dapat memahami dan mengucapkan sesuai dengan kaidah makharijul huruf.

3. Adanya klasikal

Klasikal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tapi bisa hafal surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan bacaan salat.

Dengan adanya klasikal anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu di sekolah akan tetapi di TPA juga anak-anak mendapatkan ilmu.

Metode klasikal ini dapat mendorong interaksi ibu-ibu agar mudah bertanya dan berdiskusi. Pengajar juga melakukan pengecekan jadi tidak hanya berpaku pada satu orang saja tapi semua diperhatikan.

4. Memperpanjang waktu pembelajaran

Para pengajar menunggu anak-anak yang pulang sekolah terlambat karena kesibukan. Agar anak-anak tetap mengaji para pengajar memperpanjang waktu pembelajaran.

Selain metode di atas pengajar juga ada bekerja sama dengan orang tua dalam hal pembelajaran al-Qur'an anak-anak. Halimatus Sa'diah selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga mengatakan:

“Kerja sama orang tua bila sudah EBTA. Kita hubungi wali muridnya. Biar dihafali hafalannya. Lewat WA. EBTA ini kaya munaqasyah bila sudah bisa baru dilanjutkan ke Iqro’ selanjutnya.”²⁴

Dari pernyataan di atas bukan hanya pengajar yang berperan disini akan tetapi orang tua juga memiliki peran penting. Adanya dukungan dari orang tua menyebabkan anak-anak itu semangat untuk melakukan sesuatu.

Media merupakan alat untuk menyalurkan pesan. Dalam penyampaian pesan dalam komunikasi harus didukung dengan media yang efektif dan selektif. Pemilihan media ini menyesuaikan khalayak. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi mengatakan:

“Medianya yang kami gunakan yaitu buku iqro, al-Qur’an, alat peraga dan klasikal (komunikasi 2 arah)”²⁵

Beliau juga mengatakan alasan menggunakan media buku Iqro’:

“Kami memilih Iqro’ karena agak murah. Melihat masyarakat disini kalau makai metode ummi paling orang yang mempunyai aja yang bisa ngaji yang kada mampu kd bisa ngaji.”²⁶

Para pengajar memilih media menyesuaikan dengan keadaan. Yang penting anak-anak dan ibu-ibu dapat melafazkan al-Qur’an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid.

²⁴ Ibu Halimatus Sa’diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

²⁵ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

²⁶ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur’an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 25 November 2024

Media yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu sama saja akan tetapi ada menggunakan media *WhatsApp*. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosita, beliau menyatakan:

“Media yang digunakan WA sagan memadahi apa yang harus dibaca sagan esok, buku Iqro’ dan klasikal (komunikasi 2 arah jua)”

(Media yang digunakan adalah WA untuk memberitahu apa yang harus dibaca untuk esok lalu ada buku Iqro’ dan klasikal (komunikasi 2 arah))

Dari pernyataan di atas media yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an anak-anak dan ibu ibu diantaranya adalah:

- a. Buku Iqro’
- b. Al-Qur'an
- c. Alat peraga
- d. Klasikal (komunikasi dua arah)
- e. Media *WhatsApp*.

D. Dampak Positif Setelah Penerapan Strategi Komunikasi di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Para pengajar melakukan strategi komunikasi berharap agar dapat mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Penerapan strategi komunikasi di atas bukan hanya bisa mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an saja akan tetapi juga sangat berdampak

positif terhadap lingkungan sekitar anak-anak. Ibu Rosita selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Dampak positif berdampak bagus bagi mereka di sekolahan terutama misalnya kaya ada ulangan, mereka sudah tau bacaan wudhu, bacaan salat. Tahu bacaan tajwid. Misal ada khataman di sekolahan mereka terpilih untuk membacanya”²⁷

Ibu Halimatus Sa'diah selaku pengajar di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi menambahkan:

“Karena mereka bisa bacaannya jadi rajin ke Masjid ada hafalannya juga, mereka jadi lebih berakhlak saat bekawanan, tahu mana nang kada bulih dilakukan ke kawan, tahu cara patuh kepada orang tua”²⁸.

Dari pernyataan di atas strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi sangat berdampak positif. Khususnya di lingkungan masyarakat, sekolah dan rumah. anak-anak lebih dipercaya untuk memimpin bacaan dikarenakan adanya hafalan yang dimiliki.

Dampak positif di lingkungan sekolah:

- a. Membantu anak-anak saat ulangan pendidikan agama Islam
- b. Terpilihnya anak-anak untuk memimpin acara khataman di sekolah

Dampak positif di lingkungan masyarakat:

- a. Anak-anak menjadi lebih rajin ke Masjid

²⁷ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 8 Desember 2024

²⁸ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 8 Desember 2024

- b. Anak-anak tahu cara sopan santun kepada teman

Dampak positif di lingkungan rumah:

- a. Anak-anak tahu cara menghormati orang tua

Selain berdampak positif pada anak-anak, strategi komunikasi yang diterapkan pengajar juga berdampak positif untuk ibu-ibu. Ibu Rosita selaku pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi mengatakan:

“Sangat berdampak positif yang awalnya kada bisa jadi bisa yang awalnya kada istiqamah mengaji di rumah jadi rajin mangaji di rumah. Sudah bisa melajari anak, cucu sidin. Meajak kawan sagan umpat mangaji. Di arisan sidin sudah bisa membaca yasin kada nang uumpatan haja. Sudah bisa membaca rawi.”²⁹

(Dampak positifnya sangat terasa. Mereka yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur'an, sekarang sudah bisa. Yang tadinya malas mengaji di rumah, sekarang menjadi rajin. Bahkan, mereka sudah bisa mengajari anak dan cucunya sendiri. Mereka juga mengajak teman-temannya untuk ikut mengaji. Dalam acara arisan, mereka sudah bisa membaca Yasin bersama-sama, tidak hanya mendengarkan saja. Mereka juga sudah bisa membaca rawi.)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Halimatus Sa'diah, beliau mengatakan:

“Iya bujur dampak positifnya juga karena belajar lo jadi tahu makhrajol huruf yang baik kada bebarang lagi pengucapannya tahu panjang pendeknya jua”³⁰

(Iya betul dampak positifnya juga karena belajar jadi tahu makhrajol huruf yang baik tidak sembarangan lagi dalam pengucapan dan tau panjang pendek)

²⁹ Ibu Rosita, Pengajar dan Bendahara TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 8 Desember 2024

³⁰ Ibu Halimatus Sa'diah, Pengajar dan Sekretaris TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi, *Wawancara Pribadi*, Banjarbaru 8 Desember 2024

Dari pernyataan di atas strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi sangat berdampak positif. Ibu-ibu jadi lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an. Dampak positif yang terjadi diantaranya adalah:

- a. Menjadi rajin mengaji di rumah
- b. Tahu makharijul huruf yang benar
- c. Bisa membedakan antara panjang dan pendek
- d. Bisa mengajarkan al-Qur'an kepada anak dan cucu
- e. Percaya diri saat di arisan.

E. Analisis Data Strategi Komunikasi Pengajar dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi

Penelitian ini memfokuskan kepada tantangan pembelajaran al-Qur'an, strategi komunikasi pengajar, dan dampak positif setelah diterapkannya strategi komunikasi pengajar.

1. Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan ada beberapa tantangan pembelajaran al-Qur'an anak-anak dan ibu-ibu. Tantangan Pembelajaran al-Qur'an anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi adalah:

1. Perbedaan kemampuan anak

Berbeda-bedanya level pemahaman anak-anak menjadi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal

Ilmi. Ada anak yang langsung bisa dan hafal, ada juga anak yang harus diajarkan berkali-kali baru bisa dan hafal.

2. Susah Dalam Pengucapan huruf

Banyak anak-anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Al-Qur'an memakai bahasa khusus yaitu bahasa Arab. Hal ini menjadi suatu hal yang sulit apalagi anak-anak ini masih berusia dini. Berbahasa sehari-hari saja masih sulit apalagi ini harus belajar bahasa baru. Lidah anak-anak memang harus selalu dibiasakan agar mudah dalam mengucapkan huruf.

3. Kedisiplinan

Faktor penyebabnya adalah karena sibuk atau hal lain lalu anak-anak tidak mengaji selama seminggu padahal sebelumnya sudah hafal dan bisa mengucapkan dengan benar. Anak-anak juga tidak mengingat lagi materi yang diajarkan.

4. Rasa malas

Malas selalu menjadi tantangan di setiap hal. Sama halnya dengan mengaji pasti ada rasa malas yang hinggap. Apalagi ini anak-anak yang masih sulit mengatasi rasa malas itu. Belum lagi mereka sekolah sampai sore itu yang menyebabkan mereka menjadi malas untuk mengaji. Kurangnya motivasi juga menjadi alasan rasa malas ini muncul. Tidak adanya dorongan dari lingkungan sekitar menyebabkan mereka malas dalam belajar al-Qur'an.

Adapun tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi adalah:

1. Susah dalam pengucapan huruf

Kebanyakan ibu-ibu tidak belajar al-Qur'an sejak dini inilah yang menyebabkan susah mengucapkan huruf hijaiyah. Lidah mereka terasa kaku karena tidak terlatih.

2. Kurangnya penerapan kaidah tajwid

Ibu-ibu seringkali lupa dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan, sehingga bacaan mereka menjadi tidak tepat. Ketidapahaman terhadap tajwid dapat menyebabkan bacaan yang panjang menjadi pendek, atau sebaliknya, sehingga mengubah makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan yang mempengaruhi makna bacaan.

3. Kesibukan

Ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an kebanyakannya adalah ibu rumah tangga. Banyak kesibukan yang mereka lakukan diantaranya mengurus anak, memasak, ada juga yang bekerja.

2. Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, penulis dapat melihat bahwa 4

tahapan strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pengajar: mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan, dan menetapkan metode serta media yang diterapkan di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi.

Dengan diterapkannya strategi komunikasi dengan 4 tahapan tersebut menjadikan proses mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi berjalan dengan efisien dan efektif serta tercapainya tujuan yang diinginkan pengajar. Penerapan Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru:

a. Mengenal Khalayak

Tahapan pertama dalam strategi komunikasi ialah mengenal khalayak. Pada tahap ini pengajar harus mengenal dan memahami kemampuan anak-anak terlebih dahulu. Dengan pengenalan ini pengajar jadi mengetahui tantangan pembelajaran al-Qur'an.

Tantangan pembelajaran al-Qur'an anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi antara lain: IQ anak-anak kurang memadai, susah dalam pengucapan huruf, dan lemah ingatan. Tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi antara lain: susah dalam pengucapan huruf, lemah ingatan, dan kesibukan.

b. Menentukan tujuan

Tahapan strategi komunikasi yang kedua adalah menentukan tujuan. Tujuan adalah aspek penting strategi komunikasi. Pada tahap ini para pengajar harus tahu tujuan dari pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Tujuan pembelajaran al-Qur'an anak-anak di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi adalah:

- 1) Untuk meneruskan ilmu Rasulullah
- 2) Untuk memberantas kejahilan
- 3) Sebagai penerus generasi Qur'ani
- 4) Agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan sesuai kaidah tajwid
- 5) Agar penerus generasi muda tidak buta dengan bacaan al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi adalah:

- 1) Memperbaiki bacaan huruf hijaiyah
- 2) Menggugurkan kewajiban belajar membaca al-Qur'an yang sebelumnya belum sempat belajar.

c. Menyusun Pesan

Tahapan strategi komunikasi yang ketiga adalah penyusunan pesan. Pesan menjadi suatu hal yang wajib saat berkomunikasi. Pesan harus dipersiapkan secara matang agar tidak ada kesalahpahaman saat berkomunikasi.

Pesan utama yaitu cara baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu pengajar juga ada mempersiapkan pesan lain, seperti: hafalan surah pendek, doa sehari-hari, dan bacaan salat. Hal ini menjadikan anak-anak lebih terarah dalam belajar keislaman. Pendidikan anak-anak bukan hanya di sekolah akan tetapi di TPA juga anak-anak mendapatkan ilmu. Sedangkan untuk ibu-ibu hanya diajarkan cara baca al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid. Tidak seperti anak-anak dikarenakan masih baru dibuka.

d. Menetapkan metode dan media

Tahapan strategi komunikasi yang keempat yaitu penetapan metode. Metode ini sangat berperan penting saat melakukan strategi komunikasi. Jika tidak menggunakan metode yang benar maka efek yang ditimbulkan akan tidak berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pengajar harus menetapkan metode dengan benar agar bisa mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an dan mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang diterapkan di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi untuk antara lain:

1) Metode Iqro'

Metode Iqro' ini memiliki sistem yang bertahap dalam pembelajarannya. Dimulai dari mengenal huruf hijaiyah, lalu tahap selanjutnya menyambungkan huruf hijaiyah, tahap

terakhir ada tahap memperkenalkan tajwid serta cara membacanya.

2) Melakukan pengulangan

Kalau ada anak-anak dan ibu-ibu yang masih belum benar dalam membaca huruf hijaiyah maka akan dilakukan pengulangan sampai benar dalam membacanya. Pengulangan ini bertujuan agar anak-anak dan ibu-ibu dapat memahami dan mengucapkan sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Selain itu, ini juga bertujuan agar anak-anak dan ibu-ibu selalu mengingat apa yang disampaikan.

3) Adanya klasikal

Klasikal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tapi bisa hafal surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan bacaan salat. Dengan adanya klasikal anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu di sekolah akan tetapi di TPA juga anak-anak mendapatkan ilmu. Adanya klasikal juga memudahkan mengajarkan sesuai kemampuan anak-anak.

Sedangkan untuk ibu-ibu klasikal ini menjadi tempat untuk mendorong interaksi ibu-ibu agar mudah bertanya dan berdiskusi. Para pengajar juga melakukan pengecekan jadi tidak hanya berpaku pada satu orang saja tapi semua diperhatikan.

Pengajar harus bisa memilih media yang tepat agar dapat mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an anak-anak. Media

yang dilakukan pengajar ada tiga, yaitu: buku Iqro', Al-Qur'an, alat peraga, dan komunikasi dua arah. Media yang dilakukan para pengajar untuk mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an ibu-ibu ada tiga, yaitu buku Iqro', Al-Qur'an, klasikal (komunikasi dua arah), dan media *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan diterapkannya tahapan strategi komunikasi, para pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi berhasil mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an. Anak-anak dan ibu-ibu dapat membaca al-Qur'an sesuai kaidah makharijul huruf dan kaidah tajwid meskipun selalu diulang berkali-kali. Dengan adanya klasikal menjadikan ingatan anak-anak lebih kuat dan tidak bermalas-malasan. Adanya klasikal mendorong ibu-ibu melakukan interaksi seperti bertanya dan berdiskusi tentang kesalahan. Dan menggunakan media yang telah dipaparkan di atas para pengajar berhasil mengatasi tantangan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi. Membuat anak-anak tidak bosan karena bukan hanya datang untuk mengaji saja tapi ada menghafal juga.

3. Dampak Positif Setelah diterapkannya Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi Banjarbaru

Selain dapat mengatasi tantangan pembelajaran al-Qur'an. Strategi komunikasi yang dilakukan pengajar juga berdampak

positif bagi anak-anak di lingkungan sekolah, masyarakat, dan rumah.

Dampak positif di lingkungan sekolah:

- 1) Membantu anak-anak saat ulangan pendidikan agama Islam
- 2) Terpilihnya anak-anak untuk memimpin acara khataman di sekolah

Dampak positif di lingkungan masyarakat:

- 1) Anak-anak menjadi lebih rajin ke Masjid
- 2) Anak-anak tahu cara sopan santun kepada teman

Dampak positif di lingkungan rumah:

- 1) Anak-anak tahu cara menghormati orang tua

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pengajar TPA Darul Qur'an Zainal Ilmi juga sangat berdampak positif kepada ibu-ibu. Dampak positif yang terjadi diantaranya adalah:

- 1) Menjadi rajin mengaji di rumah
- 2) Tahu makharijul huruf yang benar
- 3) Bisa membedakan antara panjang dan pendek
- 4) Bisa mengajarkan al-Qur'an kepada anak dan cucu
- 5) Percaya diri saat di arisan.

Dari penjelasan di atas peneliti melihat strategi komunikasi yang diterapkan para pengajar sangat berdampak positif bagi anak-anak dan ibu-ibu. Anak-anak dan ibu-ibu memiliki kepercayaan diri di lingkungan sekitarnya. Agar anak-anak dan ibu-ibu hatinya selalu mengingat pelajaran al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mengamalkan apa yang sudah dipelajari, memperbanyak doa kepada Allah SWT. Hal ini juga sangat diperlukan dan penting bagi anak-anak dan ibu-ibu, karena untuk membekali diri agar mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal dengan putus asa dalam menghadapi problematik dalam pembelajaran al-Qur'an.